

# Perspektif Mahasiswa yang Bekerja Tentang Pembelajaran Online Pasca Pandemi Covid-19

Rameaty Situmorang<sup>1</sup>, Idauli Simbolon<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

e-mail: [rameatys@gmail.com](mailto:rameatys@gmail.com)

## Abstrak

Pada masa Pandemi COVID-19 pembelajaran online merupakan salah satunya metode pembelajaran yang dianjurkan untuk menghindari kerumunan dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Setelah Pandemi, banyak yang berpendapat bahwa pembelajaran sebaiknya dilaksanakan secara offline khususnya dalam bidang keperawatan. Namun banyak juga yang masih setuju untuk melanjutkan pembelajaran online. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perspektif perawat yang bekerja sambil berkuliah terhadap pembelajaran online. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Populasinya adalah mahasiswa perawat yang bekerja dengan sampel sebanyak lima orang yang dipilih secara purposif. Hasil yang didapatkan ada 4 tema utama yang terdiri dari: manfaat-manfaat pembelajaran online, kerugian, kendala-kendala, dan rekomendasi. Dari keempat tema utama tersebut didapati 23 sub-tema. Dapat disimpulkan bahwa semua responden setuju dengan pembelajaran online karena sangat menguntungkan dengan status mereka sebagai karyawan. Responden mengatakan dengan pembelajaran online mereka memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana keperawatan dan beberapa keuntungan lainnya. Para responden lebih memilih kelas online dari pada kelas offline. Karena manfaatnya yang cocok dengan kondisi kerja mereka. Untuk mengurangi kendala-kendala pembelajaran online ada beberapa rekomendasi yang diberikan termasuk perbaikan mutu internet, strategi mengajar dan lain-lain. Para responden menyarankan agar keberlangsungan pembelajaran online tetap ada khususnya bagi mereka yang sambil bekerja.

**Kata Kunci:** *Mahasiswa yang Bekerja, Pasca-Pandemi COVID-19, Pembelajaran Online*

## Abstract

During the COVID-19 pandemic, online learning is one of the recommended learning methods to avoid crowding to prevent the spread of COVID-19. Post-pandemic, many people think that learning should be carried out offline, particularly in nursing education. However, many still agree to continue online learning. Related to this pro and con, this research aims to find out the perspective of nurses who work while studying regarding online learning. The method used is a qualitative method with a phenomenological approach. The sample population was nursing students who worked while continuing their education in bachelor study program. The results obtained were 4 main themes consisting of: benefits of online learning, disadvantages, obstacles, and recommendations. Of the four main themes, 23 sub-themes were found. It can be concluded that all respondents agree with online learning because it is very beneficial for their status as employees. Respondents said that with online learning they had the opportunity to continue their education to a bachelor's degree and several other benefits. Respondents prefer online classes to offline classes. Because the benefits are suitable for their working conditions. To reduce the obstacles to online learning, several recommendations are given, including improving internet quality, teaching strategies and so on. Respondents suggested that online learning should be continued, especially for those who are working.

**Keywords:** *Post-Pandemic COVID-19, Online learning, Working students*

## **PENDAHULUAN**

COVID-19 telah berlalu. Banyak yang mengatakan bahwa pembelajaran online tidak perlu lagi khususnya pada bidang-bidang yang memerlukan keterampilan khusus seperti keperawatan. Pernyataan ini bukan tanpa alasan, karena banyak mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka kurang mengerti tentang pelajaran yang diberikan melalui online khususnya mata kuliah yang ada praktik laboratoriumnya. Walaupun sudah banyak video-video yang dapat diakses melalui youtube atau media lainnya mereka mengatakan tetap lebih mengerti bilamana prosedur-prosedur keperawatan didemonstrasikan langsung di laboratorium.

Menurut Rasyida (2020), tentunya ini saat pandemik COVID-19 sedang merebak. Mahasiswa mengalami beberapa masalah dalam pembelajaran online seperti kurangnya pemahaman dalam penggunaan teknologi, jaringan internet yang tidak memadai, biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli kuota internet dan masalah lain seperti masalah psikologis atau stres. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2020) mendapati bahwa pembelajaran daring ini menyebabkan stres akademis yang bervariasi mulai dari stres rendah, sedang dan tinggi dikalangan mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan pada tahun-tahun berikutnya bahwa walaupun mahasiswa kebanyakan mengalami stress yang normal, tapi sebagian mahasiswa juga mengalami stress yang ringan, sedang, parah dan sangat parah dalam pembelajaran online (Angelica & Tambunan, 2021). Ada beberapa penyebab para mahasiswa stres dalam pembelajaran online, diantaranya adalah banyak tugas, bosan, kurang partisipasi diakibatkan jaringan internet yang tidak stabil, tidak bisa bertemu dengan teman-teman, dan kurangnya praktik laboratorium (Livana et al., (2020)). E-Learning atau pembelajaran online adalah sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi berupa platform digital maupun jaringan sehingga pengajar dan murid tidak bertemu secara langsung(Wulandari Dan Handarini,2020).

Pembelajaran online selama COVID-19 mempengaruhi stres akademik (Andiana & Kusumawati, 2020), dan menimbulkan beberapa dampak tidak hanya yang positif namun ada juga yang negatif diantaranya adalah kebingungan, mahasiswa menjadi pasif, dan kurang kreatif dan produktif, banyaknya konsep-konsep atau informasi yang diterima namun kurang bermanfaat bagi mahasiswa, mahasiswa mengalami stres, dan meningkatnya kemampuan literasi bahasa yang dirasakan mahasiswa (Argaheni, 2020). Delapan pengalaman negatif yang dialami oleh mahasiswa profesi ners selama pembelajaran online. Diantaranya adalah kurang motivasi untuk bekerjasama antar mahasiswa, motivasi belajar yang menurun. Standar pembelajaran menurut responden cenderung lebih rendah dibanding pembelajaran offline, sulit memahami materi, kurang interaktif, menyebabkan kurang konsentrasi, ditambah lagi dengan masalah koneksi internet yang tidak stabil (Gultom & Tambunan, 2021).

Di sisi lain, Iskandar et al., (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran online di Universitas Abulyatama telah diterima oleh para mahasiswa keperawatan dan civitas akademika di sana. Menurut Gultom dan Tambunan (2021), dibalik temuan permasalahan-permasalahan yang dialami mahasiswa selama pembelajaran online terdapat sisi positifnya. Diantaranya meningkatnya komunikasi antara mahasiswa dan dosen, masukan atau umpan balik untuk ujian lebih cepat. Berhubungan dengan tugas-tugas harus dimasukkan dengan tepat waktu yang mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin. Ditemukan juga dosen lebih mengutamakan materi bukan sekedar nilai. Menurut mahasiswa pembelajaran online ini lebih rileks dan fleksibel dibanding pembelajaran offline. Mahasiswa juga merasakan bahwa dengan pembelajaran online membuat mereka saling bekerja sama antar mahasiswa dan mendorong mereka lebih aktif.

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan oleh Lestariyanti (2020) ada beberapa keuntungan dari pembelajaran online diantaranya: pembelajaran lebih efektif, akomodatif, lebih fleksibel, dan menghadirkan suasana belajar yang baru, menyenangkan dan aktif. Disebutkan juga bahwa dampak-dampak dari pembelajaran online ini membentuk motivasi belajar tinggi, percaya diri, terbentuknya karakter belajar mandiri dan juga penalaran yang

meningkat. Namun pembelajaran online tidak luput dari munculnya tantangan-tantangan seperti masalah aksesibilitas internet pada lingkungan dan letak geografis tertentu, gawai yang kurang mendukung dan tidak memadai, biaya pembelian kuota, kreativitas pengajar, dan juga karakteristik peserta didik. Banyak penelitian-penelitian yang menunjukkan hasil yang positif dari pembelajaran online ini dalam bentuk pencapaian, kepuasan, penampilan dan kerinduan untuk belajar. Penelitian-penelitian yang membandingkan pengalaman belajar online dan pengalaman belajar tradisional di kelas menunjukkan bahwa pencapaian akademik, sosialisasi, dan kesempatan mentoring sangat berbeda dan menunjukkan perbaikan pada pembelajaran online (Setyawati & Wahyuningtyas, 2020). Hasil yang positif ini tidak saja pada program pasca sarjana, atau sertifikasi pelatihan internal namun juga pada program sarjana (Mosbah, 2023).

Namun dengan banyaknya keuntungan seperti yang sudah diuraikan diatas, implementasi pembelajaran online masih tetap menghasilkan perbedaan-perbedaan pendapat. Perbedaan-perbedaan ini masih bergulir hingga saat ini apakah meneruskan pembelajaran online atau menghentikannya setelah pandemic COVID-19 sudah berakhir. Untuk mahasiswa reguler kebanyakan memilih untuk pembelajaran offline karena lebih menurut mereka materi lebih mudah dimengerti dan tidak mengalami hambatan-hambatan yang disebabkan oleh jaringan internet. Pertanyaannya adalah bagaimana pendapat para mahasiswa yang sedang bekerja? Apakah mereka pro atau kontra tentang pembelajaran online ini khususnya setelah pandemic COVID-19. Pandangan-pandangan para perawat ini memegang peranan penting dalam mengikuti dan keberhasilan menyelesaikan program pendidikan mereka. Menurut Katleyana, et al., (2023) melakukan penelitian di sekolah dengan melakukan wawancara terhadap empat siswa dan menemukan bahwa setiap orang yang berpartisipasi merasa berbeda tentang peralihan ke pembelajaran luring. Sebagian orang mempersepsikan perubahan secara negative sementara yang lain tidak. Berbagai tantangan yang mereka temui dalam pembelajaran online dan offline, mengakibatkan perbedaan pendapat mengenai transisi pembelajaran.

Mungkin pendapat ini berbeda dengan pendapat para mahasiswa keperawatan yang sambil bekerja. Bagi mereka pembelajaran online memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tanpa harus meninggalkan pekerjaan. Masa depan pasca pandemi perlu membatasi kesenjangan dalam pengembangan penyedia layanan kesehatan yang aman dan kompeten dengan memandang mahasiswa pascasarjana keperawatan sebagai pekerja penting dan memastikan akses mereka terhadap peluang pembelajaran didaktik dan klinis yang kuat yang akan menempatkan mereka sebagai pemimpin dalam pelayanan Kesehatan (O'Keefe, 2022). Memahami keuntungan, kerugian, tantangan dan kendala yang dialami oleh para mahasiswa dalam implementasi pembelajaran online paskah pandemic COVID-19 harus tetap mengedepankan pencapaian hasil terbaik. (Lestariyanti, 2020). Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi pandangan-pandangan mahasiswa keperawatan yang melanjutkan perkuliahan namun tetap memilih waktu untuk bekerja.

Tentunya hasil penelitian dapat memberikan informasi baik kepada calon-calon mahasiswa yang bekerja yang mau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, para dosen pengampu mata pelajaran yang mengembangkan mata kuliah, dan para administrator dalam membuat keputusan untuk meneruskan pembelajaran online. Khususnya kepada responden perawat dapat mengekspresikan pandangan dan pengalaman mereka selama mengikuti perkuliahan online.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif fenomenologi. Populasinya adalah mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia dengan kriteria inklusi: bekerja di Indonesia, perempuan tanpa batasan usia, dapat berbahasa Indonesia dengan jelas dan bersedia untuk berpartisipasi dan diwawancarai. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara convenience sampling dimana semua mahasiswa yang bekerja diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Pada penelitian ini penarikan sampel berhenti pada responden kelima dimana informasi yang didapatkan sudah cukup dan sudah

jenuh. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2023 setelah mendapatkan izin etik dari komite etik Fakultas Ilmu Keperawatan UNAI dan mendapatkan ijin pelaksanaan penelitian dari Wakil Rektor III bidang akademis Universitas Advent Indonesia. Instrumen yang digunakan metode wawancara dengan menggunakan zoom meeting. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif. Salah satunya adalah memastikan konfirmasi. Menurut Creswel (2016) di dalam Simbolon (2022) untuk memastikan konfirmasi, peneliti meminta peneliti lainnya untuk memeriksa tahapan penelitian kualitatif sudah berjalan semestinya. Dalam hal ini proses pengumpulan data disaksikan oleh salah satu peneliti lainnya dan analisis data di review oleh dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan lima responden perawat yang sedang berkuliah melanjutkan pendidikan dari D3 keperawatan ke program studi sarjana keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia. Semua responden berjenis kelamin wanita. Ada empat orang responden yang sudah menikah dan hanya satu orang yang belum menikah. Demografi responden berdasarkan usia, lama kerja dan area kerja dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Data Demografi Responden Berdasarkan Usia, Lama Kerja, dan Area Kerja**

Responden	Usia	Lama Kerja	Area Kerja
1	44 tahun	7 tahun	International School
2	36 tahun	5 tahun	Hemodialisa
3	32 tahun	9 tahun	Pediatrik
4	44 tahun	10 tahun	ICU
5	39 tahun	17 tahun	TB DOT

### Tema

Dari pandangan yang diberikan oleh para responden menghasilkan 4 tema utama yaitu 1) mamfaat, 2) kerugian, 3) kendala, dan 4) rekomendasi. Dari masing-masing tema tersebut menghasilkan beberapa sub-tema yang dijabarkan pada tabel 2.

### Tema 1 Mamfaat-mamfaat

Untuk tema manfaat terdiri dari 7 subtema dan diuraikan sebagai berikut:

#### Sub-tema: Kesempatan Melanjutkan Pendidikan

Para Responden sangat bersyukur memiliki kesempatan ini dan melanjutkan pendidikan merupakan cita-cita dari responden namun karena belum ada kesempatan maka belum melanjutkan pendidikan. Berikut ini pernyataan-pernyataan mereka:

*"Ini adalah suatu miracle. Sepertinya jawaban doa saya. Pembelajaran online ini memberi kesempatan bagi saya untuk melanjutkan pendidikan dan meningkatkan ilmu"* Responden 1. *"Ini merupakan kesempatan bagi saya"* Responden 2. *"Melanjut kuliah juga tuntutan tempat kerja namun selama ini belum ada kesempatan. Dengan pembelajaran online kesempatan itu ada"* Responden 3. *"Dengan adanya kelas online sangat menguntungkan karena bisa tetap kerja"* Responden 4. *"Saya sudah 17 tahun bekerja dan berharap bisa melanjutkan perkuliahan. Saat ini baru terjadi"* Responden 5

**Tabel 2 Overview Tema dan Subtema**

Tema	Sub-tema
Mamfaat-mamfaat	Kesempatan melanjutkan pendidikan Pemenuhan peran Fleksibilitas: Waktu dan tempat Efektifitas: biaya, waktu, dan usaha Mengurangi kelelahan

---

Kendala-kendala	Kemajuan teknologi Dukungan: rekan kerja, suami, dan tempat kerja Sinyal: komunikasi yang terlambat
Kekurangan	Gawai tidak memadai: laptop dan smartphone Distraksi: kegiatan lain dan gangguan dari anak-anak Tugas-tugas yang banyak Hambatan saat registrasi Log in zoom meeting
Rekomendasi	Kurang fokus Kurang berpikir kritis Komunikasi satu arah Kurang akrab Malas Keberlanjutan Strategi mengajar Umpan balik Perbaiki mutu internet Bantuan teknologi

---

### Sub-tema: Pemenuhan Peran

Semua responden mengatakan bahwa kelas online post pandemic COVID-19 merupakan kesempatan bagi mereka untuk bisa melanjutkan pendidikan mereka dari D3 ke S1. Mereka sangat bersyukur memiliki kesempatan ini. Merencanakan melanjutkan pendidikan merupakan cita-cita dari para responden namun karena belum ada kesempatan maka belum melanjutkan pendidikan. Dengan diadakannya kelas online maka ini merupakan kesempatan yang tepat untuk melanjutkan pendidikan. Berikut ini pernyataan-pernyataan mereka:

*“Kuliah online, saya bisa sambil memperhatikan anak-anak” Responden 2,4,5. “Selagi kuliah online, saya bisa mengontrol anak. Dan berperan sebagai ibu rumah tangga. Enaknya saya hamil dan melahirkan anak kedua bisa tetap kuliah” Responden 3.*

### Sub-tema: Flexibilitas

Empat orang responden mengatakan bahwa pembelajaran online sangat fleksibel dalam hal waktu dan tempat: berikut ini pendapat mereka. Flexibility yang dimaksud adalah hal waktu dan tempat. Berikut ini adalah pendapat mereka:

*“Belajar dapat diakses dari mana saja asal ada jaringan internet” Responden 1. “Tidak harus monoton di kampus dan duduk dibangku kelas” Responden 2. “Sangat memudahkan bisa belajar dari rumah” Responden 3.*

*“Dengan kelas online sangat memudahkan karena bisa sambil kerja” Responden 4.*

### Sub-tema: Efektifitas

Ada empat orang responden yang sangat setuju bahwa pembelajaran online ini sangat efektif dalam hal waktu, tenaga dan biaya. Berikut ini pendapat mereka:

*“Tidak perlu resign dari tempat bekerja jadi penghasilan tetap ada, tidak perlu bayar ekstra transportasi. Budgetnya bisa dihemat. Menghemat waktu dan Tenaga tidak perlu bersusah paya datang ke kampus harus melewati kemacetan misalnya di Jakarta. Begitu keluar kerja setengah empat bisa langsung akses untuk kelas jadi tidak mengganggu pekerjaan” Responden 1. “Lebih efisien biaya. Lebih efisien.waktu. Tidak perlu telat ke dalam kelas karena tidak perlu perjalanan panjang ke kampus. Karena kalau terlambat offline apalagi kalau sudah telat sekali rasanya malu saat masuk kelas. Tapi kalau masuk zoom karena bisa dari tempat kerja atau dirumah tidak terlalu malu ” Responden 3. “Menghemat waktu tidak harus ke kampus pulang pergi. bolak-balik. Bensin juga ga habis” Responden 4. “Perjalanan*

*ke kampus sekitar 45-60 menit. Jadi kecenderungan terlambat ada. Tapi dengan online dari mana saja bisa. kalau online asyik juga sih” Responden 5.*

### **Sub-tema: Mengurangi Kelelahan**

Ada dua responden yang mengatakan bahwa keuntungan lainnya pembelajaran online adalah bahwa mereka dapat mengurangi kelelahan: Berikut ini pernyataan mereka:

*“bisa hemat energi tidak terlalu capek” Responden 1. “Dengan adanya kelas online sangat mempermudah. Menghemat waktu tidak harus ke kampus pulang pergi. Tidak begitu capek bolak-balik juga ga tidak begitu lelah” Responden 4.*

### **Sub-Tema: Kemajuan Teknologi**

Ada dua orang responden yang mengatakan bahwa mereka mengalami kemajuan teknologi, di mana selama ini jarang menggunakan aplikasi-aplikasi modern dalam pendidikan. Berikut ini pendapat mereka:

*“Menjadi paham dengan teknologi. Mendapat cakupan yang luas saat belajar. Dengan menggunakan jaringan internet dan smartpone. Pembelajaran lebih baik. Bisa belajar banyak hal dan lebih bagus. Sebelumnya ga pernah kenal internet dan smartpone. Sekarang sudah terbiasa mencari materi di google. Sebelumnya tidak mengerti google. Tapi dengan pembelajaran online jadi terbiasa. Berbeda dulu kuliah belum kenal google” Responden 4. “sangat positif tadinya gagap teknologi Sekarang jadi alert” Responden 5.*

### **Sub-Tema: Kenyamanan Spiritual**

Ada satu responden yang mengatakan bahwa pembelajaran online ini memberikan kenyamanan spiritual. Responden tetap bisa beribadah pada hari kebaktian. Berikut ini pendapatnya:

*“kelas online adalah jawaban doa. Saya keluar dari tempat kerja pada tahun 2016 mau ambil k3. Saat saya tanyakan hari perkuliahan. Jatuhnya pada akhir pekan termasuk hari sabat (sabtu) akhirnya saya tidak jadi kuliah” Responden 1.*

### **Sub-Tema: Dukungan**

Para responden sangat bersyukur bahwa mereka mendapat dukungan baik dari teman kerja, suami, dan juga pimpinan tempat bekerja. Berikut pernyataan mereka:

*“Teman-teman support dan surprise saat melihat kita lanjut kuliah setelah 7 tahun kerja dan malah mereka juga ingin melanjutkan perkuliahan kalau masih ada pembelajaran online ini di hari-hari mendatang” Responden 1. “Pertama karena disuruh oleh suami. Sudah lama ada rencana tapi belum ada kesempatan” Responden 2. “Ada dukungan dari tempat kerja asal tidak mengganggu jam kerja. Pekerjaan nomor satu. Kalau studi mengganggu kerja maka harus harus berhenti kuliah. Kami harus tandatangani surat pernyataan” Responden 4. “Ada dukungan waktu dari tempat kerja. Dijijinkan berkuliah asal tidak mengganggu pekerjaan” Responden 5.*

### **Tema 2 Kekurangan**

Disamping mamfaat-mamfaat yang sudah dipaparkan oleh para responden, tentunya pembelajaran ini juga ada ada kekurangannya. Ada beberapa yang disebutkan seperti kurang fokus, kurang berpikir kritis, komunikasi satu arah, kurang akrab, dan menimbulkan kemalasan. Berikut ini pendapat mereka.

*“Kendalanya mungkin karena kita bertemu di jaringan jadi interaksi kurang. Kurang akrab karena tidak bertemu langsung” Responden 2. “Kalau lewat zoom hanya sebatas say helo. Tapi kalau ketemu bisa sambal tertawa” Responden 3. “Sisi negatifnya adalah malas-malasan karena berpikir bisa browsing di internet” Responden 4. “Kurang berpikir kritis. Sekarang semuanya hanya dengan jempol semua bisa dapat jadi kurang usaha. Interaksi sosialnya kurang. Komunikasi hanya satu arah kalau online” Responden 5.*

### **Tema 3 Kendala**

Dalam pembelajaran online ada beberapa kendala yang dialami oleh para mahasiswa. Diantaranya adalah gangguan sinyal, gawai yang tidak memadai, distraksi, tugas-tugas, hambatan registrasi, dan kendala login ke pertemuan zoom. Berikut ini pendapat mereka:

*"Kendala kalau misalnya sinyalnya jelek.komunikasi agak delay" Responden 1. "Sinyal gak bagus. Saat presentasi mau share screen tiba-tiba internet mati. Hilang semua apa yang mau disampaikan" Responden 3. "Anak-anak mengganggu kaa dirumah dan kehilangan fokus dalam mengikuti pembelajaran" Responden 4. "Paperwork yang harus disubmit on time, susah untuk input tugas ke moodle, kadang-kadang kesulitan untuk deadline kejar-kejaran atau terlalu cepat "Responden 1."Terus pendaftaran online kadang kala kesulitan dalam menginput persyaratan yang harus dimasukan,sering tidak tuntas. Link zoomnya karena harus sign in pakai email kampus jadi verifikasinya sering lambat."Responden 2.*

### **Tema 4 Rekomendasi**

Berikut ini adalah rekomendasi-rekomendasi yang diberikan oleh para responden:

#### **Sub-tema: Keberlanjutan**

Semua responden setuju agar pembelajaran online ini tetap dilanjutkan. Ada tiga orang yang menyatakan pendapat mereka sebagai berikut:

*"Setuju untuk dilanjutkan" Responden 1. "Sangat setuju kami bisa mengikuti class online" Responden 2. "Harapannya walaupun sudah tidak pandemik sebaiknya pembelajaran tetap ada" Responden 3. "Sangat setuju lebih menguntungkan bagi yang karyawan bekerja" Responden 4.*

#### **Sub-tema: Strategi Mengajar**

Ada dua orang yang peduli tentang strategi mengajar dosen. Berikut ini adalah pendapat mereka:

*"Cara penyampaian dosen kepada students mengenai materi itu diperbaharui dan ditingkatkan" Responden 1. "Penyediaan materi diperbaiki. Jujur aja dosen juga capek pada pembelajaran online.Misalnya kalau pas WIFI rusak. Ada penggantinya. Memang mahasiswa cenderung senang tapi kan ga dapat ilmunya. Sebaiknya mengganti jam flexible" Responden 4.*

#### **Sub-tema: Umpan Balik**

Ada satu orang responden yang memberikan rekomendasi agar dosen memberikan umpan balik sehingga peserta kelas dapat dipastikan memahami materi yang dijelaskan. Berikut ini pendapatnya:

*" Kadang-kadang students offcam sebaiknya dosen menanyakan kembali apa yang sudah disampaikan. Sudah bagus namun lebih bagus lagi kalau ditingkatkan menanyakan, berdiskusi, buka pertanyaan untuk mengetahui apakah mahasiswa menyimak atau tidak" Responden 1.*

#### **Sub-tema: Perbaikan Mutu Internet**

Ada dua orang responden yang menganjurkan perbaikan internet di Kampus. Menurutnya sebegus apapun internet yang mereka miliki apabila internet di kampus bermasalah maka pembelajaran online akan terganggu: Berikut ini pernyataan mereka:

*"Internet dari sekolah harus diperbaiki. Sering juga gangguan internet itu dari kampus bukan masalah jaringan kita. Maka dari itu untuk penggunaan internet dari kampus harus ditingkatkan lagi"Responden 1."Jaringan internet walaupun sudah diisi dengan kuota yang memadai tapi kalau cuaca buruk seperti hujan tetap ada kendala gangguan"Responden 4.*

#### **Sub-tema: Bantuan Teknologi**

Ada dua responden yang mengatakan bahwa mereka gagap tehnologi dan membutuhkan bantuan dalam menggunakan bantuan. Berikut ini pendapat mereka:

*“Pendampingan pendaftaran khususnya bagi students yang sudah usia lanjut dan gamang teknologi. Walaupun ada tutorial tapi sering masih bingung. Sebelum kelas online sebaiknya ada penjelasan tentang penggunaan aplikasi-aplikasi yang digunakan di kampus”* Responden 2. Pernyataan mengenai pengaturan jam kerja:

*“Jam pembelajaran pas di jam kerja jadi ada ketinggalan. Kalau jam 1-3 itu susah untuk mengikuti. Jam pembelajarannya diatur diatas jam 4 sore”* Responden 5.

## **Pembahasan**

Berdasarkan analisa hasil di atas ditemukan bahwa perawat-perawat yang bekerja sangat setuju dengan diadakannya pembelajaran online di fakultas ilmu keperawatan Universitas Advent Indonesia. Penelitian ini sangat sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu bahkan sebelum COVID-19 bahwa pembelajaran online sangat menguntungkan kepada perawat-perawat yang sudah bekerja. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rabani Friska Ayu (2023) menyebutkan bahwa dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan mempengaruhi perekonomian dan akan termotivasi dalam belajar. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mosbah (2023) menyebutkan bahwa sikap dan kontrol perilaku mempengaruhi minat mahasiswa baik diploma maupun sarjana untuk melanjutkan program studi pasca sarjana. Penelitian lain mengungkapkan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku sangat mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan studi.

Para perawat mengatakan pembelajaran online merupakan kesempatan bagi mereka untuk melanjutkan perkuliahan. Faktor lain yang mempengaruhi untuk melanjutkan studi adalah kualitas pelayanan dari Lembaga institusi Pendidikan. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari 2016 mengemukakan bahwa perguruan tinggi harus mempunyai keunggulan yang kompetitif sehingga bisa bersaing dengan perguruan tinggi lainnya dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan. Universitas Advent Indonesia membuka terobosan baru untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara membuka perkuliahan online untuk mahasiswa keperawatan yang sambil bekerja. Kelas online ini sudah dimulai sejak pandemic Covid-19 dan sekarang memasuki tahun kedua dilakukan kelas online.

Pembelajaran online khususnya untuk perawat-perawat yang sudah bekerja tetap ada dan dilanjutkan. Metode ini sudah sangat cocok bagi karyawan bisa melanjutkan pendidikan tanpa harus meninggalkan pekerjaan. Sesuai dengan artikel yang ditulis oleh Sadikin (2020) berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh secara online mempunyai segi positif yaitu waktu dengan keluarga semakin banyak, waktu bisa diatur atau fleksibel dan menambah wawasan serta kemampuan untuk menggunakan berbagai macam aplikasi pembelajaran. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsito Hadi et al., (2022) mengemukakan bahwa ada permasalahan yang terdapat pada aspek pedagogik pada dosen serta komitmen yang dimiliki mahasiswa.

Lima responden didapatkan bahwa jaringan internet sangat menentukan dalam pelaksanaan class online. Internet yang jaringannya kuat akan mempermudah mahasiswa untuk mengakses link zoom meeting, mengirim tugas ke modul pembelajaran Unai. Sari Poerwita, dkk (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa adapun factor yang berpengaruh terhadap kesuksesan E-Learning adalah kualitas system maupun jaringan yang digunakan, kualitas informasi dan efikasi diri dapat digunakan untuk meningkatkan kesuksesan implementasi e-learning. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tianyang Kaisar (2023) menyimpulkan pengintegrasian keberhasilan suatu sistem informasi, penerimaan teknologi serta efikasi diri untuk membangun model penerimaan pembelajaran online sehingga berdampak positif terhadap persepsi kegunaan dan persepsi pengguna yang mudah dan mempunyai manfaat yang bisa dirasakan secara langsung. Penelitian lain mengatakan bahwa jaringan internet yang buruk sangat dan kurang memadai untuk melakukan pembelajaran online dan banyaknya penggunaan kuota internet menjadi suatu hambatan atau masalah (Hadianto & Asrul, 2020).

Internet atau jaringan menjadi kendala yang paling utama dalam class online. Jaringan internet yang kurang stabil akan mempengaruhi kualitas dari pembelajaran online, dengan

internet kita akan mudah dalam mencari referensi jurnal maupun tugas lain yang diberikan. Kendala lain membuat hubungan social dengan dosen dan mahasiswa lain tidak dua arah dikarenakan kita hanya tatap muka di saat kelas berlangsung (interaksi sosial berkurang), untuk upload tugas baik individu maupun kelompok dengan deadline yang sangat cepat, pada saat upload berkas pada pendaftaran sering gagal karena terbatasnya dan gagalnya koneksi jaringan internet, fokus belajar untuk memperhatikan dosen saat kelas akan terganggu karena terbagi antara kelas dengan menjaga anak. Kendala lain yang diutarakan adalah effort dari mahasiswa keperawatan untuk berpikir kritis kurang dan jam pembelajaran online disesuaikan dengan jam kerja mahasiswa keperawatan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuraesin, dkk (2022) pada Siswa kelas 9 di MTSN 6 Bojonegoro menyebutkan bahwa 74% menyukai pembelajaran offline, class online mempunyai banyak kendala seperti: jaringan internet yang kurang, pemahaman materi pembelajaran yang kurang, pemakaian data yang sangat tinggi, UTS/UAS dalam pelaksanaannya masih bermasalah serta kurangnya konsentrasi akibat gangguan dari lingkungan rumah. Kendala lain yang diungkapkan adalah mengenai guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak efektif dan tidak komunikatif. Amirrudin, dkk (2023) menyebutkan bahwa mahasiswa mempersepsikan blended learning mempunyai beban perkuliahan yang sangat besar serta tugas yang banyak Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rostiani, dkk (2023) mengemukakan bahwa 58% lebih memilih aplikasi Zoom sebagai yang paling banyak media pembelajaran Online yang efektif dibandingkan aplikasi lainnya, 85 % memilih pembelajaran offline karena pembelajaran tatap muka sangat komunikatif antara dosen dengan mahasiswa.

## SIMPULAN

Semua responden perawat yang sudah bekerja semuanya memiliki pandangan yang positif terhadap pembelajaran online. Pembelajaran online memenuhi kebutuhan-kebutuhan perawat karyawan karena dapat menyesuaikan dengan kondisi kerja dan tidak perlu harus keluar dari pekerjaan mereka. Berhubung dengan usia yang tidak terbiasa dengan penggunaan teknologi, memang sedikit ada hambatan namun dengan latihan yang terus menerus hambatan teknologi dapat diatasi. Pembelajaran online memberikan fleksibilitas bagi perawat yang bekerja baik di desa, di kota bahkan yang bekerja di luar negeri khususnya dengan adanya perbedaan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin., R. M. (2023). Persepsi Mahasiswa Mengenai Pengalaman Perkuliahan dengan Moda Blended di Masa Post Pandemic. *Jupiter*, 37-43.
- Andriarna, F. &. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*,16(2)., 139-149.
- Angelica, H. &. (2021). Stres dan Koping Mahasiswa Keperawatan Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*,7(1), 28-34. Retrieved from <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.508>
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*,8(2), 99. Retrieved from <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Asrul., H. E. (2020). Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Satap 1 Ladongi. Program Studi Pendidikan Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari.
- Huang, T. (2023). Factors Affecting Students Online Course Learning Behaviors. *Education and Information Technologies*, 1182-1187.
- Harahap, A. C. (2020). Analisis Tingkat Stress Akademik pada Mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh di Masa Covid-19. *Biblioconus:Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*,3(1), 10-14. Retrieved from <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biblio>
- Katleyana, S. M. (2023). Learning Transition from Covid-19 Pandemic to Post Pandemic Era: EFL University Students' Perspective. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 479-487. doi:<https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i2.64696>

- Kuraesin, P. P. (2022). Analisis Kegiatan Belajar Offline Dan Online Pada Siswa Kelas 9 MTsN 4 Bojonegoro di Era Pandemi Covid-19. *Prima Nusantara: Jurnal Ilmiah kependidikan*, 3(2), 159-169.
- Iskandar, M. S. (2020). Penerapan sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*,4(2), 323-332. Retrieved 2020, from <https://jurnal.abulyatama.ac.id/index/dedikasi/article/download/1058/pdf.Kemendikbud>
- Lestariyanti, E. (2020). Mini-Review Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Keuntungan dan Tantangan. *Prakasa Paedagogia*, 89-96.
- Livana, P. H. (2020). Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*,3(2), 203-208. Retrieved from <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/590/329>
- Mosbah, A. (2019). Intention to pursue postgraduate studies in Malaysian University. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(2), 591-609.
- O'Keefe, R. A. (2022). Exploring The Effect Of Covid-19 on Graduate Nursing Education. *Academic Medicine*, 97(3), S61.
- Rabani, F. A. (2023). Analisis Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Unissula*,3(2), 112-122.
- Rasyida, H. (2020). Efektivitas Kuliah Daring di Tengah Pandemi,. *Jurnal Edukasi*,1(November), 1-8. Retrieved from <https://edaxiv.org/n9ub2/>
- Rostiani, Y. S. (2023). The effectiveness of Using the Zoom Application As an Online Learning Media for Post-Pandemic Karawang Campus Students. *Journal Of Learning and Education Innovation*, 3(2): 221-229.
- Sadikin, A. &. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah wabah Covid-19. *Biodik*, 6(20) 109-119.
- Sary, P. F. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesuksesan E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Universitas Telkom. *JINOTEPE*,8(3), 194-206.
- Simbolon, I. (2022). The essence of Surviving Covid-19:A PhenomenologyStudy. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*,10(3), 144-154. Retrieved from <https://doi.org/10.24198/jkp.v10i3.2151>
- Warsito, H. W. (2022). Pembelajaran Online Pasca Pandemi Covid-19: identifikasi Masalah Pembelajaran Daring. *Ilmu keperawatan Jiwa* 5, (1) 75-84